

**Pelatihan Pengelolaan Keuangan Untuk Mendukung Pengembangan Usaha di Desa  
Kasturi Kabupaten Kuningan*****Financial Management Training to Support Business Development in Kasturi Village  
Kuningan Regency*****Siti Nuke Nurfatimah\*, Herma Wiharno, Syahrul Syarifudin**

Universitas Kuningan

\*Email: siti.nuke@uniku.ac.id

(Diterima 15-03-2024; Disetujui 22-06-2024)

**ABSTRAK**

Pelaku UMKM di Desa Kasturi Kabupaten Kuningan masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan praktik dalam pengelolaan keuangan usaha, baik dari minimnya literasi dan pencatatan, serta pembukuan usaha yang seadanya. Bahkan beberapa diantaranya masih menggabungkan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Hal tersebut tentunya akan berdampak buruk untuk keberlanjutan UMKM tersebut. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kemampuan para pelaku UMKM dalam membuat suatu pencatatan dan pembukuan keuangan usaha yang baik, serta melakukan pengelolaan keuangan yang terpisah dari dompet pribadi sehingga mampu meningkatkan pengendalian arus keuangan usaha untuk dapat mengembangkan usahanya. Pendekatan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui pemberian literasi, pelatihan pencatatan keuangan, dan pelatihan pembukuan usaha yang dilaksanakan dalam 3 hari. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah seluruh peserta mampu memahami pentingnya pengelolaan keuangan usaha dan mampu membuat pencatatan harian dan pembukuan usaha yang baik sehingga mampu meningkatkan keterampilannya dalam mengelola keuangan usaha dan mengendalikan keuangan usaha. Selain itu, proses pengelolaan keuangan yang telah diberikan tersebut diharapkan dapat diimplementasikan untuk menunjang keberlangsungan dan pengembangan UMKM tersebut.

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan UMKM, Pencatatan dan Pembukuan Keuangan UMKM

**ABSTRACT**

*MSME actors in Kasturi Village, Kuningan Regency still have limited knowledge and practice in managing business finances, both from a lack of literacy and minimal business recording and bookkeeping. In fact, some of them still combine business finances and personal finances. This will of course have a negative impact on the sustainability of these MSMEs. Therefore, this service to the community aims to increase the literacy and ability of MSME players in making good business financial records and bookkeeping as well as carrying out financial management separate from personal wallets so as to improve control of business financial flows to be able to develop their business. The approach used to overcome this problem is through providing literacy, financial recording training and business bookkeeping training which is carried out over 3 days. The results obtained from this activity were that all participants were able to understand the importance of managing business finances and were able to make good daily records and business bookkeeping so that they were able to improve their skills in managing business finances and controlling business finances. Apart from that, it is hoped that the financial management process that has been provided can be implemented to support the sustainability and development of these MSMEs.*

*Keywords: MSMEs Financial Management, MSMEs Financial Recording and Bookkeeping*

**PENDAHULUAN**

Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Kuningan Jawa Barat setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Banyaknya warga pendatang yang berpindah tempat tinggal ke Kabupaten Kuningan menjadi salah satu faktor yang mendorong peningkatan jumlah UMKM tersebut terutama peningkatan sangat terasa pasca Pandemi Covid 19. Banyak keuntungan yang bisa diperoleh dari peningkatan jumlah UMKM tersebut

yaitu masyarakat semakin menunjukkan kemandiriannya dalam mendapatkan penghasilan untuk mensejahterakan kehidupannya serta membuka sejumlah lapangan kerja dan penurunan tingkat pengangguran. Namun, keuntungan tersebut tidaklah dirasakan sepenuhnya oleh pemerintah daerah jika para pelaku UMKM masih belum memahami dengan baik pengelolaan keuangan usahanya. Rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan UMKM ini juga serupa dengan beberapa PKM di berbagai daerah seperti penelitian Dewi, Lestari, Astuti, and Husodo (2022); Hari, Welly, Kusumawaty, Puspasari, and Harianto (2022); Thalib et al. (2022).

Padahal saat ini UMKM mendapat banyak perhatian dari pemerintah karena diyakini mampu mendorong perekonomian nasional. Namun, memang banyak tantangan dalam mengembangkan sektor usaha mikro ini terutama dari segi pelaku usahanya sendiri diantaranya keterbatasan pengetahuan dalam pengelolaan usaha sampai pada keterampilan dalam pengelolaan keuangannya (Effendi, 2022). Pengelolaan keuangan merupakan suatu hal yang penting dalam suatu UMKM, hal ini berhubungan dengan keberlanjutan usaha dan kemudahan dalam mendapat pinjaman usaha dari lembaga jasa keuangan (Nurhayati, Mulyana, & Erlangga, 2020). Pengelolaan keuangan menjadi faktor kunci yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan suatu usaha (Ningsih, Yunarni, & Iswanto, 2022). Permasalahan dalam pengelolaan keuangan ini dapat diatasi dengan menerapkan pencatatan akuntansi yang benar. Pencatatan akuntansi diperlukan untuk mengurangi kesalahan dalam mengelola suatu keuangan usaha dan meningkatkan kapasitas permodalan sehingga mampu mempermudah akses dalam melakukan pengajuan kredit usaha. Keuntungan lain yang dapat diperoleh ketika para pelaku usaha sudah memahami pencatatan keuangan usahanya adalah adanya peningkatan kemampuan dalam mengukur dan menganalisis kesehatan usahanya dan pengambilan keputusan dalam mengembangkan usahanya.

Mengingat latar belakang pendidikan dari para pelaku UMKM ini beragam maka diperlukan suatu literasi dan pendampingan terkait pengelolaan keuangan usaha. Menurut R. T. K. Dewi et al. (2022), adanya pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan laporan keuangan untuk para pelaku UMKM memberikan kontribusi besar dalam hal literasi keuangan sehingga mereka dapat memahami kondisi usahanya dan dapat memberikan keputusan penting demi keberlanjutan usahanya. Selain itu, dengan adanya pendampingan dalam pengelolaan keuangan usaha membuat para pelaku usaha ini juga mampu memisahkan antara keuangan pribadi dan bisnis untuk meminimalisir terjadinya kerugian pada usahanya (Layyinaturrobaniyah, 2017; Meylinda & Putra, 2021; Sartika et al., 2023).

Desa Kasturi yang berada di Kabupaten Kuningan merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Kuningan dan merupakan kawasan hunian (perumahan). Banyaknya hunian di daerah ini membuat para penduduk asli Desa Kasturi ini mencari peruntungan dengan membuka usaha rumahan seperti, warung makan, toko kelontongan, *laundry*, dan lainnya. Selain itu, ada pula beberapa pabrik yang dibangun di daerah tersebut sehingga peluang usaha semakin terbuka. Peluang untuk membuka usaha di daerah tersebut cukup besar karena jumlah penduduk yang cukup padat yaitu sebanyak 5.708 penduduk membuat permintaan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari pun tinggi dan kemudahan (jarak) dan kecepatan mendapatkan barang konsumsi pun menjadi pertimbangan penting bagi konsumen sehingga tingkat konsumsi di daerah tersebut cukup tinggi. Namun, peningkatan jumlah dan jenis usaha di Desa Kasturi ini tidak selalu disertai dengan sistem pengelolaan keuangan usaha yang baik. Faktanya tidak sedikit para pelaku usaha tersebut malah menggabungkan keuangan rumah tangga dengan keuangan usahanya. Penggabungan keuangan usaha dan rumah tangga tersebut pada akhirnya membuat suatu usaha menjadi tidak bertahan lama, karena pelaku usaha akan kesulitan menentukan berapa besaran laba atau rugi yang diperoleh setiap waktunya. Pada akhirnya para pelaku UMKM ini tidak dapat menghitung berapa besar modal yang perlu ditambahkan untuk mengembangkan usahanya bahkan menghitung laba usaha saja pun mereka cukup kesulitan dan hanya mengandalkan estimasi harian. Padahal pengelolaan keuangan usaha saat ini sudah jauh lebih mudah karena adanya bantuan teknologi seperti banyaknya aplikasi pengelolaan keuangan usaha baik yang disediakan untuk PC atau *mobile* (Febriansyah, Adiansyah, Berliana, & Grace, 2021; Herawaty, Oktaviani, Tarigan, & Kushariani, 2022; Utami et al., 2022). Selain itu, aplikasi tersebut juga mudah diakses dimanapun yang terpenting didukung oleh internet yang memadai. Namun, sebelum menggunakan aplikasi keuangan tersebut yang hal pertama yang perlu diperhatikan adalah para pelaku UMKM perlu memperoleh literasi pencatatan usaha, memahami konsep biaya maupun laba serta membuat pembukuan secara teratur hingga mampu menghasilkan laporan keuangan.

Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini mengangkat permasalahan pengelolaan keuangan UMKM yang belum dapat memisahkan antara dompet pribadi dan dompet usahanya serta terbatasnya pengetahuan terkait pengelolaan keuangan usaha yang benar. Sedangkan, tujuan dilaksanakannya PkM ini adalah untuk dapat meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan usaha serta meningkatkan kemampuan para pelaku UMKM dalam membuat suatu pencatatan keuangan supaya terpisah dari dompet pribadinya untuk dapat mengendalikan arus keuangan usaha dan mengembangkan usahanya.

Selain itu, dampak positif yang diharapkan dengan terlaksananya PkM ini adalah dapat membantu meningkatkan pendapatan daerah di Kabupaten Kuningan.

### BAHAN DAN METODE

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya kegiatan PkM ini dilaksanakan melalui pemberian literasi keuangan dan pelatihan pengelolaan usaha yang dimulai dari penyampaian konsep dasar pentingnya pengelolaan keuangan (memisahkan keuangan pribadi dan usaha), konsep pencatatan keuangan usaha hingga pembukuan usaha yang terstruktur dengan peserta kegiatan ini adalah para pelaku UMKM di Desa Kasturi Kabupaten Kuningan. Adapun metode pelaksanaan yaitu melalui pemberian literasi dan pelatihan yang terbagi kedalam 4 (empat) tahap, yaitu survei permasalahan dan pencarian solusi, literasi keuangan, pelatihan pencatatan keuangan usaha dan pelatihan pembukuan usaha.



**Gambar 1. Tahap Pelaksanaan PkM**

Tahap pertama, mencari permasalahan yang dihadapi terkait faktor utama yang membuat para pelaku UMKM merasa kesulitan dalam mengelola keuangan usaha. Survei ini dilakukan dengan metode wawancara. Adapun hal yang ditanyakan dalam wawancara kepada 20 pelaku UMKM disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Survei Permasalahan**

No	Pokok Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Pemahaman konsep pengelolaan keuangan usaha	10%	90%
2	Kelengkapan dokumen pendukung transaksi	40%	60%
3	Konsistensi mencatat keuangan usaha	25%	75%
4	Kelengkapan pembukuan usaha	20%	80%

Sumber: Analisis data primer (2022)

Berdasarkan Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 50% UMKM di Desa Kasturi masih memiliki permasalahan pada pemahaman pengelolaan keuangan, tidak konsisten dalam mengumpulkan bukti transaksi, pencatatan transaksi harian belum konsisten dan pembukuan usaha yang tidak lengkap. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan untuk

permasalahan tersebut adalah dengan memberikan literasi dan pelatihan pengelolaan keuangan yang benar untuk keberlangsungan usahanya.

Tahap kedua, memberikan literasi pentingnya pengelolaan keuangan usaha dan pemisahan keuangan usaha/bisnisnya dengan keuangan rumah tangga sehingga diharapkan mampu untuk meningkatkan pengetahuan dasar pentingnya pengelolaan keuangan usaha yang terpisah dari keuangan pribadi. Serta keuntungan yang dapat mereka peroleh ketika sudah mengetahui pengelolaan keuangan yang baik.

Tahap ketiga, memberikan pelatihan pencatatan keuangan usaha yang bertujuan untuk memberikan pemahaman serta keterampilan dalam mencatat pemasukan kas harian dan pengeluaran kas harian. Serta pemasukan kas dan pengeluaran kas tersebut harus dilengkapi dengan bukti transaksi seperti faktur atau nota. Hal tersebut diperlukan untuk mempermudah dalam membuat pembukuan usaha serta membiasakan dalam menyusun catatan yang baik sesuai tanggal, jenis barang, kuantitas, dan nilai transaksinya.

Tahap keempat, memberikan pelatihan pembukuan usaha yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dalam membukukan catatan keuangan harian yang telah dibuat lalu dikelompokkan dan susun sesuai dengan jenis transaksi (buku kas masuk, buku kas keluar, buku utang, buku piutang dan buku besar umum). Pelatihan terakhir ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam membuat pembukuan yang rapi dan terstruktur untuk mempermudah dalam menyusun laporan keuangan dan menghitung keuntungan/kerugian usaha.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mitra dalam kegiatan PkM ini adalah Desa Kasturi yang mana merupakan perantara antara instruktur (Tim PkM) dengan para pelaku UMKM yang berada di Desa tersebut. Mitra memberikan fasilitas yaitu tempat pelaksanaan kegiatan berlangsung yaitu di Gedung Balai Desa Kasturi. Pelatihan pengelolaan keuangan ini dilaksanakan dalam waktu 3 (tiga) hari. Berikut disajikan permasalahan yang ditemukan di lapangan dan solusi yang diberikan.

**Tabel 2. Permasalahan Lapangan dan Solusi**

No	Permasalahan	Solusi
1	Pelaku usaha masih belum menyadari bahwa pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak pada keberlangsungan usahanya	Memberikan literasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dalam menjalankan suatu usaha, dan pentingnya pengetahuan dasar pengelolaan keuangan usaha yang terpisah dari keuangan pribadi.
2	Pelaku UMKM masih belum konsisten dalam mengumpulkan bukti transaksi dan penyimpanan	Memberikan literasi dan pengarahan terkait pentingnya melakukan inventarisir dokumen bukti transaksi untuk selanjutnya dilakukan pencatatan

	dokumen transaksi untuk memudahkan proses pencatatan keuangan usaha	harian yang bertujuan untuk meningkatkan pengendalian aliran kas setiap harinya.
3	Pelaku usaha masih belum konsisten dalam mencatat transaksi harian (piutang, utang penjualan, kas keluar dan kas masuk)	Pelaku UMKM diberikan pelatihan dengan mempraktikkan cara merekap bukti transaksi untuk membuat pencatatan keuangan harian dengan menyusun jurnal harian.
4	Para pelaku usaha belum memiliki pembukuan usaha yang terpisah berdasarkan kategori transaksinya (buku kas masuk, buku kas keluar, buku utang & buku piutang)	Para pelaku usaha diberikan pelatihan untuk dapat mempraktikkan pembukuan keuangan usaha. Pembukuan usaha menggunakan bukti transaksi yang mereka miliki dari usahanya masing-masing. Hal tersebut bertujuan agar para pelaku mudah memahami dan menerapkan konsep pembukuan keuangan.

Selama rangkaian kegiatan ini berlangsung, para pelaku usaha memberikan respon yang positif dan antusias. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 20 orang. Selama 3 (tiga) hari mereka cukup konsisten mengikuti kegiatan ini. Adapun beberapa usaha yang dijalankan oleh para pelaku usaha tersebut diantaranya usaha produksi kue kering, *frozen food*, sembako, warung makan dan katering, jasa fotokopi, dan lainnya.



**Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan (Pelatihan)**

Saat kegiatan ini berlangsung ditemukan beberapa kendala, diantaranya karena para peserta memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dibutuhkan waktu yang cukup panjang ketika memasuki sesi pelatihan pencatatan dan pembukuan usaha, beberapa peserta juga masih merasa kebingungan dengan istilah-istilah akuntansi sehingga penyampaian

informasi diberikan sesederhana mungkin supaya mudah dimengerti. Namun, meskipun ditemukan beberapa kendala kegiatan ini masih bisa berlangsung dengan baik dan lancar. Berikut disajikan post test setelah kegiatan ini berlangsung

**Tabel 3. Tingkat Pemahaman Pelatihan**

No	Tahap PKM	Indikator	Paham	Tidak Paham
1	Literasi	Pengelolaan keuangan yang baik penting untuk menunjang keberlangsungan usaha	100%	0%
		Dokumen transaksi perlu diinventarisir dan direkap dengan baik	100%	0%
2	Pelatihan Pencatatan	Pencatatan keuangan perlu dilakukan setiap hari sesuai dengan tanggal transaksi	84%	16%
		Proses pencatatan keuangan mempermudah penyusunan pembukuan keuangan usaha dan mengendalikan arus keuangan	91%	11%
3	Pelatihan Pembukuan	Pembukuan usaha dibuat terpisah sesuai dengan kategorinya (buku utang, buku piutang, buku kas masuk, buku kas keluar dan buku besar umum)	82%	18%
		Pembukuan usaha mempermudah dalam perhitungan laba usaha.	87%	13%

Sumber: Analisis data primer (2022)

Berdasarkan Tabel 3 tersebut dapat dijelaskan bahwa setelah kegiatan ini berlangsung terdapat peningkatan pemahaman pada para peserta. Literasi keuangan usaha yang diberikan memiliki nilai yang paling tinggi diikuti dengan pelatihan pencatatan dan pembukuan. Pelatihan pencatatan dan pelatihan pembukuan yang singkat membuat para peserta merasa masih perlu adanya tambahan waktu dan materi terutama dengan adanya jenis peristiwa yang berbeda sehingga memerlukan analisis supaya tidak keliru dalam mengelompokkan buku usaha. Namun meskipun masih ada beberapa peserta yang masih belum paham beberapa materi pencatatan dan pembukuan, para pelaku usaha berhasil menghitung laba harian dan membuat laporan keuangan sederhana dari usahanya.

Setelah terlaksananya kegiatan ini tim penulis berharap para peserta secara konsisten dapat melanjutkan proses pencatatan harian dan pembukuan usahanya. Penyimpanan dokumen transaksi yang baik, pencatatan dan pembukuan yang terstruktur tersebut diyakini mampu meningkatkan pengendalian kas usaha. Selain itu, kelengkapan dokumen tersebut mempermudah para pelaku UMKM dalam menghitung dan memprediksi besaran kas yang tersisa sehingga dapat digunakan untuk melakukan pengembangan usaha serta dokumen keuangan yang lengkap juga memudahkan para pelaku UMKM dalam melakukan pengajuan kredit usaha ke lembaga jasa keuangan.



## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan program PkM yang telah terealisasi tersebut beberapa hal yang penting yang bisa kami simpulkan yaitu pelaku usaha masih minim informasi terkait standar minimal dari pembuatan suatu pencatatan usaha terutama sering mengabaikan pencatatan harian usaha yang mana informasi ini akan sangat berpengaruh pada pembuatan arus kas usaha sehingga budaya pencatatan harian harus diwajibkan bagi pelaku usaha untuk mencatat semua penerimaan/pemasukan setiap harinya. Selain itu, pelaku usaha masih mencampurkan keuangan pribadi dengan usahanya sehingga perlu ditanamkan prinsip pemisahan keuangan usaha dari keuangan pribadi/rumah tangga. Pemisahan pencatatan ini berguna untuk mengendalikan keuangan usaha serta memudahkan dalam menghitung laba usaha. Namun, dengan dilaksanakan PKM para peserta nyatanya mampu memahami konsep pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, mampu membuat pencatatan keuangan harian dan mampu membuat pembukuan usaha dan menghitung jumlah perolehan laba usahanya.

Saran yang dapat diberikan adalah para peserta perlu didampingi dalam proses penyusunan laporan keuangan secara berkelanjutan, karena proses pembuatan laporan keuangan akan berbeda tergantung dari jenis usahanya (dagang atau jasa) sehingga perlu adanya penambahan materi penyusunan laporan keuangan untuk kelompok jenis usaha yang berbeda tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan banyak terimakasih kepada Universitas Kuningan atas dukungan pendanaannya. Selain itu, kami juga berterimakasih kepada pihak Pemerintah Desa Kasturi yang begitu terbuka dengan kegiatan ini dan memfasilitasi tempat serta peralatan sehingga rangkaian acara ini berlangsung dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. R., Lestari, A., Astuti, H. H., & Husodo, F. (2022). Pemahaman Akun Transaksi Dalam Penyusunan Laporan Posisi Keuangan Bagi Kelompok Pengusaha Umkm Di Bekasi. *Jurnal PENGMASKU*, 2(2), 147-154.
- Dewi, R. T. K., Sadikin, J., Pandova, M., Viola, B., Matthew, A., Pratama, D. N., . . . Saputra, W. (2022). Peningkatan Kompetensi UMKM Wandy Snack dalam Segi Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(2).
- Effendi, B. (2022). Optimalisasi Pemberdayaan Pelaku UMKM Melalui Edukasi Literasi Keuangan. *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 71-76.



- Febriansyah, A., Adiansyah, F., Berliana, S., & Grace, K. N. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Buku Kas Untuk Umkm. *ABDIKAMSIA: Pengabdian Kepada Masyarakat Sistem Informasi Akuntansi*, 1(2), 37-42.
- Hari, K. K., Welly, Kusumawaty, M., Puspasari, D., & Harianto, D. (2022). Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Bagi Pelaku Usaha. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 71-75.
- Herawaty, V., Oktaviani, A., Tarigan, J. S., & Kushariani, A. (2022). Pelatihan Pengelolaan Keuangan UMKM Bagi Pengusaha DUIT (MSME Financial Management Training for DUIT Entrepreneurs). *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 2(1).
- Layyinaturrobaniyah, W. O. Z. M. (2017). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Di Desa Purwadadi Barat Dan Pasirbungur Kabupaten Subang. *Pekbis Jurnal*, 9(2), 91-103.
- Meylinda, A., & Putra, T. H. (2021). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha dan Pembukuan Sederhana pada Warung Sembako di Desa Karangandong, Kelurahan Metuk, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. *SENYUM Boyolali*, 02(01), 7-10.
- Ningsih, N. H. I., Yunarni, B. R. T., & Iswanto, D. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Kepada Pengusaha Kerajinan Ketak Melalui Pelatihan Pencatatan dan Pembukuan. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 42-47.
- Nurhayati, Mulyana, H. Y., & Erlangga, H. (2020). Pemberdayaan Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Manajerial Bagi Pelaku Usaha Di Desa Warnasari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *KAIBON ABHINAYA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 02(02), 66-70.
- Sartika, D., Setyadi, B., Helmi, S., Aliya, S., Wulandari, C. M., & Mariska, L. (2023). Pengelolaan Keuangan dan Akses Pembiayaan untuk UMKM Naik Kelas di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 3(3), 200-207.
- Thalib, M. K., Utarahman, S. A., Adam, N., Suleman, N., Idris, N. O., Dai, S. O., & Ali, S. D. (2022). Pelatihan Akuntansi Berbasis SAK-EMKM untuk UKM Menggunakan Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan Mikro Kecil (Si APIK). *Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS*, 2(4), 1186-1196.
- Utami, B. H. S., Gumanti, M., Dewi, N. A. K., Nanda, A. P., Astuti, S., Rahsel, Y., & Pratama, Y. A. (2022). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi Bagi UMKM di Desa Margodadi. *NEAR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2).